

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang ini masyarakat telah memandang bahwa pendidikan adalah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sebagai alat pembentukan sikap dan watak seseorang. Pendidikan haruslah mutlak dilaksanakan bagi setiap individu. Bahkan lebih kongkrit lagi pendidikan dianggap sebagai semacam investasi, sehingga kelak seseorang dapat memungut hasilnya terutama berupa peningkatan hidup yang layak.

Menurut Borgers Secara umum ketersediaan fasilitas dilingkungan sangat penting merupakan strategi yang paling layak untuk meningkatkan tingkat partisipasi olahraga dan aktivitas lainnya maka dari itu sarana sangatlah penting untuk kemajuan olahraga di sekolah (Borgers et al., 2016).

Fasilitas olahraga sangatlah penting untuk menjaga kesehatan dan kebugaran penduduk. Oleh karena itu pemerintah diseluruh dunia terlibat dalam merancang kebijakan, program dan proyek untuk membangun fasilitas olahraga umum dengan tujuan memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menjalani gaya hidup sehat (Bergsgard et al., 2019)

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan secara lebih optimal sehingga peserta didik menjadi lebih terampil, kreatif dan inovatif serta memiliki kebiasaan hidup yang sehat dan memiliki kesegaran jasmani yang baik. Agar semua ini dapat tercapai maka sekolah menyelenggarakan mata pelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, seorang guru pendidikan jasmani dituntut harus memiliki keterampilan gerak yang baik dan dapat mendemonstrasikan teknik cabang olahraga yang diajarkannya. Dengan dimilikinya kemampuan keterampilan gerak yang lebih baik, maka secara langsung

siswa yang melihatnya akan cenderung lebih termotivasi dalam belajar pendidikan jasmani. Disamping itu, seorang guru pendidikan jasmani juga dituntut harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang cabang olahraga yang akan diajarkannya.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:10) berpendapat. "Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid".

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum maka akan menyulitkan guru dan siswa, sehingga materi tidak dapat disampaikan kepada siswa dengan demikian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Menurut Undang – Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa pengertian prasarana adalah, "Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.". (20:4). Sedangkan pengertian sarana adalah," Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga". (21:4)

Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan. Menurut Soepartono (2000:6) “ Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*)”.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari semua lapangan dan bangunan olahraga. Jadi, sarana prasarana olahraga adalah semua sumber daya pendukung olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimana pemanfaatan sarana prasarana olahraga oleh guru pendidikan jasmani dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Apakah guru-guru pendidikan jasmani SMA Kartika XIX - 1 Bandung, memanfaatkan sarana prasarana olahraga dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Bagaimana upaya guru-guru pendidikan jasmani SMA Kartika XIX - 1 Bandung dalam pengadaan sarana prasarana olahraga di sekolahnya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan umum yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana prasarana olahraga oleh guru pendidikan jasmani dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah guru-guru pendidikan jasmani SMA Kartika XIX - 1 Bandung, memanfaatkan sarana prasarana olahraga dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru-guru pendidikan jasmani SMA Kartika XIX - 1 Bandung dalam pengadaan sarana prasarana olahraga di sekolahnya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk guru Pendidikan Jasmani dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan :

1. Sebagai bahan informasi pengetahuan dan pedoman bagi guru-guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga dilingkungan SMA Kartika XIX - 1 Bandung.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak berwenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani, terutama dalam pengadaan sarana prasarana olahraga di sekolah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Bab

II berisi tentang pembahasan teori-teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan sampel
2. Desain, Metode dan Rancangan Penelitian
3. Definisi Operasional
4. Instrumen Penelitian ( wawancara )
5. Pengembangan Instrumen
6. Teknik Pengumpulan Data ( wawancara )
7. Teknik Analisis Data ; rincian tahapan analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pemaparan data kualitatif ( wawancara )
3. Pembahasan hasil penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Pada bab V terdiri dari :

1. Kesimpulan
2. Implikasi
3. Rekomendasi